

## Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Luar Kelas BAB Manusia Tempat dan Lingkungan di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama

Khoirotul Lailiyah <sup>1)</sup>, Sukma Perdana Prasetya<sup>2)</sup>, Ali Imron<sup>3)</sup>, Katon Galih Setyawan<sup>4)</sup>

1),2),3),4) Program Studi S1 Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

### Abstrak

Pembelajaran IPS harus menyenangkan, bermakna dan tentunya kontekstual dengan kehidupan nyata siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran IPS luar kelas yang layak sebagai inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara efektif. Penelitian dan pengembangan RnD dijalankan dengan model ADDIE dengan tahapan analisis, perancangan, pengembangan, penerapan dan evaluasi. Proses penelitian melibatkan subjek dan responden penelitian siswa dan guru IPS kelas VII MTs Darul Hikmah Prasung, kelayakan modul divalidasi oleh ahli materi dan ahli media yang merupakan dosen S1 Pendidikan IPS Unesa. Penelitian Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Luar Kelas Materi Manusia Tempat dan Lingkungan untuk Kelas VII di MTs Darul Hikmah Prasung, menghasilkan menghasilkan modul pembelajaran IPS luar kelas yang disusun berdasarkan langkah-langkah pengembangan ADDIE dengan hasil validasi dari dua orang validator ahli dalam bidang materi dan media berupa kevalidan dengan skor sama yaitu 4,3 dengan kategori sangat layak untuk diaplikasikan kepada pembelajaran IPS. Hasil pengolahan data dengan penghitungan hasil selisih rata-rata skor *pre-test* dan *post-test*, penghitungan hasil ketuntasan pembelajaran, penghitungan hasil rata-rata *N-gain*, hasil uji normalitas dan dilanjutkan dengan hasil uji T berpasangan menunjukkan efektivitas penggunaan Modul Pembelajaran IPS Luar Kelas Materi Manusia Tempat dan Lingkungan untuk Kelas VII. Siswa yang terdampak modul memiliki pengalaman yang unik dari pembelajaran yang biasa mereka lakukan saat hanya di dalam kelas, hal ini terlihat dalam hasil angket respon siswa yang menghasilkan skor rata-rata sebesar 4,3, presentase 86% dengan kategori siswa sangat setuju pada 10 pernyataan positif terkait penggunaan modul.

**Kata Kunci:** Pengembangan Modul Pembelajaran IPS, Pembelajaran Luar Kelas, Kelayakan Modul, Efektivitas Modul

### Abstract

*Social studies learning must be fun, meaningful and of course contextual to students' real lives. This research aims to develop a social studies learning module outside the classroom that is suitable as a learning innovation that can increase student motivation and learning outcomes effectively. RnD research and development is carried out using the ADDIE model with stages of analysis, design, development, implementation and evaluation. The research process involved research subjects and respondents, students and class VII social studies teachers at MTs Darul Hikmah Prasung, the feasibility of the module was validated by material experts and media experts who were lecturers at Unesa's Bachelor of Social Sciences Education. Research on the development of out-of-class social studies learning modules, human material, place and environment for Class VII at MTs Darul Hikmah Prasung, resulted in producing an out-of-class social studies learning module which was prepared based on the ADDIE development steps with validation results from two expert validators in the field of materials and media in the form of validity with the same score, namely 4.3, with the category very suitable for application to social studies learning. The results of data processing by calculating the difference between the average pre-test and post-test scores, calculating the results of learning completeness, calculating the average N-gain results, normality test results and followed by the results of the paired T test show the effectiveness of using the External Social Sciences Learning Module. Human Materials Places and Environment Class for Class VII. Students who are affected by the module have a unique experience from the learning they usually do only in the classroom, this can be seen in the results of the student response questionnaire which produces an average score of 4.3, a percentage of 86% with the student category strongly agreeing with 10 statements positive regarding the use of the module.*

**Keywords:** *Development of Social Sciences Learning Modules, Outside Class Learning, Feasibility of Modules, Effectiveness of Modules*

**How to Cite:** Lailiyah, Khoirul dkk. (2024). Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Luar Kelas BAB Manusia Tempat dan Lingkungan di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama. *Dialektika Pendidikan IPS*, Vol 4 (1): halaman 13 - 31

## **PENDAHULUAN**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bisa dikatakan sebagai gabungan dari Ilmu Ilmu Sosial dan Ilmu Humaniora/Ilmu Manusia yang diintegrasikan sedemikian rupa hingga menjadi mata pelajaran IPS seperti saat ini (Mutiani & Syaharuddin, 2020). Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama dipahami sebagai mata pelajaran terpadu hasil integrasi dari berbagai bidang ilmu sosial, humaniora/ilmu manusia, sains, dan bahkan memuat beraneka isu atau permasalahan dalam kehidupan sosial. IPS ialah kajian terpadu yang dihasilkan oleh penyederhanaan yang terukur, adaptasi dengan situasi dan kondisi, seleksi yang tidak sembarang dilakukan, dan modifikasi yang diorganisasikan dari aturan-aturan dan ilmu-ilmu sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi (Ratnawati, 2013).

Di Indonesia IPS memiliki kedudukan yang sangat penting guna menumbuhkan pengetahuan dan kapasitas dasar peserta didik yang bermanfaat bagi kehidupan pribadinya maupun dalam kepentingan bermasyarakat. Dengan memahami Ilmu Pengetahuan Sosial, peserta didik dapat beradaptasi dengan kehidupan lingkungan sosialnya, dan yang terpenting peserta didik dapat menghadapi permasalahan sosial yang terjadi pada masyarakatnya dengan lebih bijaksana dan penuh dengan ide penyelesaian masalah (Ratnawati, 2013). IPS menelaah cara manusia berperilaku ketika ada dalam satu tempat dengan sesamanya dalam lingkungannya sendiri maupun kelompok lain (Hasyim, 2019). IPS terpadu diajarkan sejak usia anak-anak hingga remaja yaitu pada masa sekolah dasar hingga sekolah menengah pertama agar sejak usia muda peserta didik memahami nilai-nilai ke IPS an sebagai modal menjadi warga negara yang baik.

Bidang studi IPS di sekolah menengah sebagai salah satu dari beberapa pelajaran wajib yang memiliki berbagai materi yang mencakup pengetahuan alam, lingkungan, manusia, dan dinamika kehidupan sosial baik di Indonesia maupun Asia dan dunia yang diajarkan bertahap di mulai dari konsep paling dasar pada bab satu kelas VII tentang Manusia Tempat dan Lingkungan. Pada kajian tersebut dibahas mengenai ruang, interaksi antar ruang dan gambaran nyata mengenai Indonesia secara astronomis, geografis, potensi alam, iklim, dinamika penduduk, serta perubahan ruang yang terjadi akibat interaksi antar ruang di Indonesia. Pembahasan Manusia Tempat dan Lingkungan dapat membantu peserta didik membuka wawasan tentang ruang tempat manusia tinggal dan memenuhi kebutuhan hidup diawali dengan apa yang terjadi di Indonesia. Materi IPS disampaikan pendidik kepada peserta didik melalui proses pembelajaran.

Pembelajaran IPS di tingkat sekolah menengah saat ini masih diliputi dengan permasalahan di dalam proses pembelajarannya, sehingga tiga aspek berupa kognitif, afektif, dan psikomotor yang menjadi tujuan pembelajaran masih belum dapat dicapai dengan baik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Latip (2016) yang menelaah faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran, hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa metode pembelajaran yang dipilih guru masih terpaku pada ceramah, siswa hanya mencatat materi yang dijelaskan guru tanpa paham apa materinya (Latip, 2016). Tidak banyak guru IPS di sekolah yang menerapkan adanya multi metode,

atau bahkan menggunakan metode lain di luar ceramah. Selain itu, kondisi kesiapan siswa menerima pembelajaran juga masih belum diperhatikan. Artinya siswa tidak didukung dalam mempersiapkan diri menghadapi sebuah kegiatan pembelajaran, tentu hal tersebut akan menimbulkan kesan bahwa pembelajaran sangat tidak menyenangkan terlepas berat atau ringannya bobot materi. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat adalah tugas guru yang akan mempengaruhi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa, pemilihan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar akan membuat siswa lebih bersemangat, termotivasi, dan siap menghadapi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas VII MTs Darul Hikmah Prasung dalam pembelajaran IPS Kelas VII, pembelajaran berjalan dengan beberapa hambatan yang dihadapi siswa dan guru, diantaranya sikap siswa yang tidak menunjukkan ketertarikan pada materi pelajaran dengan seringkali gaduh di kelas, aktivitas siswa pasif, sebagian besar siswa tidak memiliki motivasi belajar yang baik, siswa kurang memahami atau mengingat materi yang diberikan, selama pembelajaran guru saja yang mendominasi sehingga pembelajaran berpusat pada guru. Kegiatan pembelajaran IPS di kelas VII masih dilakukan dalam metode ceramah dan hanya dilakukan di dalam kelas.

Pembelajaran di dalam kelas adalah sesuatu yang sangat lumrah dan telah dilakukan bertahun-tahun lamanya. Tidak terkecuali saat pembelajaran mata pelajaran IPS, belajar di dalam kelas selalu dilaksanakan dalam setiap kesempatan seakan-akan menjadi keharusan. Padahal pembelajaran di luar kelas juga dapat dilakukan dan akan memberikan pengalaman baru bagi peserta didik. Kegiatan pembelajaran di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekolah dan sekitarnya dapat memotivasi siswa dan secara langsung mempresentasikan kondisi lingkungannya (Santoso et al., 2017).

Guru sebagai pendidik juga harus mampu merencanakan dan menciptakan sumber belajar yang sesuai agar terciptanya lingkungan belajar yang kondusif (Syaifulloh et al., 2016). Lingkungan belajar kondusif adalah gabungan dari berbagai unsur pembelajaran yang mendukung adanya transfer ilmu pengetahuan secara efisien dan juga nyaman bagi pendidik dan peserta didik. Menciptakan kelas yang kondusif akan membantu siswa tidak bosan, lelah secara psikologis, dan menciptakan kelas yang kondusif akan memunculkan motivasi dan ketahanan dalam belajar. (Jumrawarsi & Suhaili, 2021). Motivasi dan ketahanan belajar sangat berpengaruh pada berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilakukan. Motivasi tinggi dapat rasa ingin tahu siswa tentang topik yang diajarkan, dan ketahanan dalam belajar menjaga peserta didik tetap berkonsentrasi pada materi yang diajarkan. Kegiatan Belajar di luar kelas dapat menjadi alternatif pilihan bagi pendidik IPS untuk mengajarkan materi IPS bab satu kelas VII yaitu Manusia Tempat dan Lingkungan agar menjadi lebih aplikatif dan berdampak pada motivasi dan semangat peserta didiknya dalam belajar.

Pembelajaran luar ruang yang dilakukan untuk pembelajaran IPS SMP, terutama bagi siswa kelas VII adalah salah satu alternative pembelajaran yang lebih segar dan menyenangkan dengan situasi dan suasana belajar yang baru. Hal tersebut didukung dengan pernyataan hasil penelitian tentang efektivitas pembelajaran luar ruang IPS, dimana dinyatakan pembelajaran tersebut membuahkan hasil yang positif. Hasil positif tersebut berupa motivasi siswa dalam pembelajaran meningkat (78%), siswa merasakan materi menjadi lebih konkrit (90%), guru menyatakan pembelajaran luar ruang IPS dapat memperluas materi IPS (89%), dan membantu peserta didik memahami materi IPS yang sulit (80%) sehingga guru dan siswa merasakan perbedaan hasil pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas (Prasetya et al., 2020).

Berdasarkan uraian permasalahan pembelajaran di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian pengembangan berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Luar Kelas Bab Manusia

Tempat dan Lingkungan di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama". Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan sebuah modul yang dapat menjadi alternatif pembelajaran IPS bagi guru dan siswa SMP khususnya bagi MTs Darul Hikmah Prasung.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development* - RnD) yang merupakan proses pengembangan produk pendidikan yang dapat diperhitungkan. Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk menciptakan suatu produk untuk kepentingan akademik, dalam hal ini modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Luar Ruang. Peneliti melakukan pengembangan sebuah modul pembelajaran dengan menggunakan ADDIE yang dikembangkan oleh Reiser dan Molenda pada tahun 1990-an, Model ini merupakan desain umum dan panduan pembelajaran dalam membangun program pelatihan atau pembelajaran yang efektif, dinamis, terukur dan mendukung kinerja akademik.. Model ADDIE terdiri atas 5 tahapan sistmatis, yaitu, 1) tahapan analisis (*analyze*); 2) tahapan perancangan (*design*); 3) tahapan pengembangan (*develop*); 4) tahapan implementasi (*implement*); 5) tahapan evaluasi (*evaluate*). Selain jenis penelitian *Research and Development*, penelitian eksperimen juga dilakukan untuk mengetahui efektivitas modul. Penelitian eksperimen dilakukan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat perlakuan tertentu terhadap suatu variable kemudian dilakukan observasi pada hasilnya (Montolalu & Langi, 2018). Uji T berpasangan (*paired test*) dilakukan untuk menguji data yang diambil dari objek penelitian (siswa) setelah dua perlakuan yang berbeda.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Proses Pengembangan Modul Pembelajaran**

Penelitian pengembangan ini memili fokus pada pengembangan modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dalam mengembangkan sebuah produk modul yang khusus digunakan untuk pembelajaran IPS di luar kelas, peneliti melakukan RnD (*Research and Development*) dengan melakukan prosedur penelitian yang ada pada model ADDIE yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian di lapangan. Seluruh tahap penelitian pengembangan yang dilakukan menghasilkan data sebagai berikut:

#### **a. Tahap Analisis (Analyze)**

Tahapan awal pada model ADDIE adalah tahap analisis, peneliti menganalisis situasi dan karakter siswa, menganalisis kajian materi, dan menentukan keterampilan yang akan dicapai. Oleh sebab itu penulis melakukan analisis kebutuhan siswa, karakter siswa dan identifikasi permasalahan yang terjadi dengan penjelasan berikut.

##### **1) Analisis Kinerja**

Dalam tujuan melakukan analisis kinerja peneliti melakukan observasi dan tindakan wawancara kepada siswa kelas VII di MTs Darul Hikmah Prasung, dari rangkaian observasi dan tindakan wawancara peneliti dapat melakukan analisis masalah yang terjadi pada proses belajar mengajar mata pelajaran IPS.

Hasil dari analisis tersebut peneliti dapat mengetahui adanya permasalahan dasar berupa sarana dan prasarana yang belum optimal, media yang digunakan dalam kegiatan belajar dan mengajar mata pelajaran IPS belum memadai, sumber belajar dan bahan ajar pun masih terbatas, sehingga pembelajaran IPS di sekolah masih belum cukup memberikan pemahaman bahkan kesan yang baik bagi para siswa. Guru harus mampu menjawab permintaan siswa dengan menyusun bahan ajar sendiri sebagai upaya pemenuhan kebutuhan bagi siswa (Anak Agung Meka Maharcika et al., 2021).

2) Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan juga dilakukan selama pra penelitian dengan cara observasi pada metode pembelajaran dan bahan ajar yang digunakan oleh guru IPS MTs Darul Hikmah Prasung. Dalam proses ini diketahui bahwa metode yang digunakan masih dominan pada metode konvensional seperti ceramah dan cenderung satu arah. Bahan ajar yang digunakan masih terpaku pada sumber ajar berupa buku LKS dan belum dikaitkan pada konteks yang terjadi di dunia nyata atau belum terjadi pembelajaran IPS yang kontekstual. Padahal saat ini merupakan saat yang tepat untuk menerapkan pembelajaran IPS yang kontekstual kepada siswa, dan bahan ajar akan lebih mudah dipahami melalui materi yang berdasarkan pengalaman dan pengamatan dalam permasalahan kehidupan sehari-hari (Suastika & Rahmawati, 2019).

**b. Tahapan Perancangan (Design)**

Tahapan desain Modul Pembelajaran IPS Luar Kelas dilakukan oleh peneliti dengan memperhatikan kesederhanaan namun tetap sejalan dengan kebutuhan di lapangan, dalam kata lain desain tidak begitu rumit tetapi tetap mengandung informasi dan konten yang dibutuhkan. Modul dibuat dengan ukuran kertas A4 dan ditulis dengan menggunakan *Microsoft word* 2016.

1) Desain Sampul Modul

Sampul modul memiliki perpaduan warna oren, putih dan hitam dengan sentuhan warna alam pada senternya untuk menunjukkan kesan di luar ruang yang dapat merasakan hijaunya pepohonan dan udara yang segar. Hanya terdapat sedikit tulisan, namun sudah memuat informasi yang dibutuhkan pada sampul.

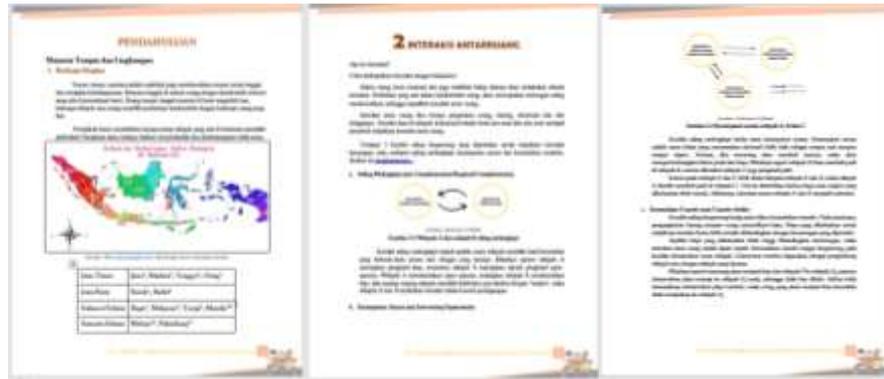
**Gambar 1 Desain Sampul**



2) Desain Tampilan Materi

Tampilan materi dibuat rapih dengan tambahan informasi berupa gambar dan tabel yang bersumber dari google dan dokumen penulis untuk mendukung materi. *Font* yang digunakan adalah *Adobe Caslon Pro* ukuran 12, *font* ini termasuk dalam kategori *Serif* yang memiliki sifat dekoratif dan dapat meningkatkan keterbacaan (Eko Valentino, 2019). Dengan warna tulisan hitam dan warna tema halaman oren/orange/jingga, warna orange adalah warna hangat yang dapat mendekatkan kepada pengguna (Purnama, 2010), sehingga modul memiliki daya tarik kepada siswa.

**Gambar 2 Desain Tampilan Materi**



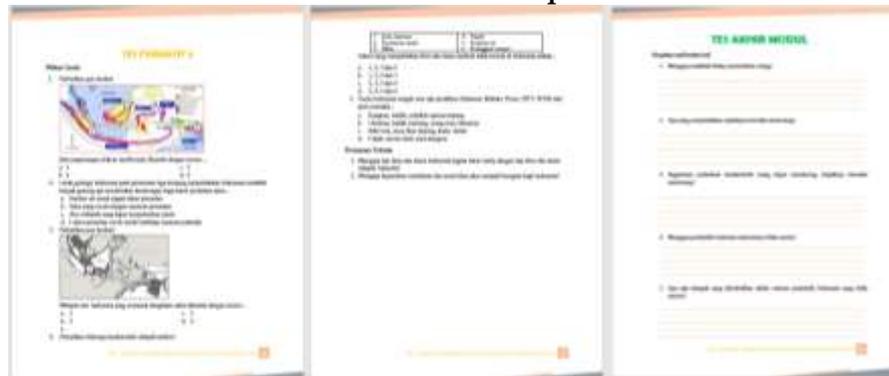
- 3) Desain Tampilan Instruksi Tugas  
 Tampilan tugas dibuat *clear* agar memiliki kesan ringan dibaca dan lebih mudah dipahami siswa, instruksi tugas dibuat dengan kalimat perintah yang singkat dan jelas kepada siswa.

Gambar 3 Desain Tampilan Tugas



- 4) Desain Tampilan Soal Tes  
 Modul ini memiliki tiga jenis soal tes, yaitu soal pilihan ganda, soal terbuka, dan soal uraian. Soal pilihan ganda dapat menguji ingatan dan pemahaman siswa dengan pilihan jawaban (Slamet & Maarif, 2014), soal terbuka (*open emded*) dibutuhkan juga untuk mengembangkan kemampuan penalaran siswa (Ruslan & Santoso, 2013).

Gambar 4 Desain Tampilan Tes



c. Tahapan Pengembangan (Develop)

Pada tahap ini peneliti meralisasikan langkah-langkah pada tahap desain modul. Modul pembelajaran IPS mulai dikembangkan sesuai dengan konsep yang berupa modul pembelajaran

luar kelas. Data-data yang didapat dan dibuat pada tahap analisis dan desain digunakan sebagai bagian dari acuan pengembangan. Dalam konsep pengembangan ADDIE, suatu bahan dapat didesain dengan menggunakan suatu teknologi, dan kemudian diproduksi (Suastika & Rahmawati, 2019). Modul dibuat dengan menggunakan operasi *Microsoft Word* 2016 dalam pengetikan dan pengeditan teks maupun gambar, untuk pembuatan media pendukung visual penulis menggunakan aplikasi *Canva*. Pembelajaran kontekstual menjadi fokus dalam penelitian pengembangan ini, pembelajaran dihubungkan dengan kehidupan dan lingkungan agar siswa dapat makna dalam bahan pembelajaran yang diberikan, pembelajaran yang efektif dibangun dengan tujuh komponen utama yaitu konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, permodelan dan penilaian sebenarnya (Kadir, 2013).

Materi yang terdapat di dalam modul diambil dari sumber-sumber belajar IPS yang sudah ada dan dipadukan dengan hasil riset yang dilakukan peneliti. Muatan kegiatan luar kelas ditentukan dengan menggunakan pertimbangan prinsip mudah dilakukan dan menyesuaikan tempat disekitar sekolah. Penugasan yang diberikan pada siswa adalah jenis penugasan yang memungkinkan siswa mencari tahu, menganalisis, belajar mengumpulkan data, lebih memahami lingkungan sekitarnya dan tentunya menemukan korelasi antara materi dan kenyataan yang terjadi di keadaan sebenarnya. Tes formatif terdapat sebagai rangkaian modul memiliki dua jenis soal berupa soal pilihan ganda (*multiple choice*) dan soal terbuka (*open ended question*) adalah tes yang dibuat untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Pada akhir modul terdapat tes akhir modul dengan tipe soal uraian (*essay question*) dan soal terbuka (*open ended question*). Soal pilihan ganda dipilih karena penyelesaiannya yang sederhana dapat tetap menjaga semangat siswa dalam menjawab dan mendapat materi yang bervariasi. Soal terbuka mengharapkan jawaban siswa dengan menggunakan gaya bahasa sendiri dan mengetahui bagaimana penyerapan materi yang telah dia dapatkan, dan soal essay dapat menjadi cara menilai pemahaman siswa pada level yang lebih tinggi. Pengembangan modul pembelajaran IPS luar kelas dilakukan dengan mengaitkan materi IPS Manusia Tempat dan lingkungan dengan konteks lingkungan dan kondisi yang terjadi di area sekolah maupun lingkup Desa Prasung, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo. Desa Prasung memiliki beragam kenampakan lingkungan dalam satu arean desa yang jarang dimiliki oleh desa lain, sehingga penulis memanfaatkan hal tersebut untuk mengembangkan pembelajaran yang kontekstual.

**d. Tahapan Implementasi (Implement)**

Untuk mengimplementasikan Modul Pembelajaran IPS Luar Kelas, peneliti melakukan uji coba kepada 20 siswa kelas VII di MTs Darul Hikmah Prasung. Uji coba dilakukan sesuai dengan pesernanaan modul pembelajaran yang telah dilakukan. Uji coba dilakukan selama 12 x 40 menit.

**Tabel 1 Implentasi Modul Pembelajaran**

No.	Tanggal	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	09/10/2023	Ruang	2 x 40 menit
2	10/10/2023	Interaksi Antar ruang	2 x 40 menit
3	12/10/2023	Potensi Sumber Daya Alam Indonesia	2 x 40 menit
4	16/10/2023	Kondisi Kependudukan di Indonesia	2 x 40 menit
5	17/10/2023	Kondisi Alam di Indonesia	2 x 40 menit

6	19/10/2023	Bentuk-Bentuk Perubahan Akibat Interaksi Antarruang	2 x 40 menit
---	------------	---	--------------

Pada tanggal 09 Oktober 2023, kegiatan pembelajaran dimulai dengan menjelaskan beberapa hal terkait modul agar siswa memahami bagaimana cara kerja modul yang akan dijalani. Peserta didik diajak untuk keluar kelas menuju ruang hijau di sebrang depan sekolah, pada tahap awal peserta didik diberi penjelasan bahwa tempatnya berpijak saat itu adalah salah satu bentuk ruang yang ada. Sambil melakukan pembelajaran peserta didik dapat melihat lalu lalang masyarakat beraktivitas dengan berbagai kendaraan, keadaan tersebut dikaitkan dengan pemahan bahwa ruang merupakan dimensi spasial, yaitu ruang merupakan tempat terjadinya berbagai peristiwa. Setelah mendapat pengantar materi, siswa diajak untuk membaca materi yang ada di dalam modul, pengantar yang telah diberikan kepada siswa akan memungkinkan siswa mengaitkan materi yang dibaca dengan apa yang telah dilihat secara nyata. Selama menyerap materi pada modul, siswa diberi kesempatan seluas-luasnya untuk bertanya perihal yang tidak dapat dipahami, hingga pembelajaran berlangsung dengan semestinya dan sesuai dengan harapan. Setelah halaman materi, siswa akan mulai memasuki halaman *Tugas Memanggil*, pada kegiatan ini, siswa mulai membaca instruksi, memahami contoh, menyiapkan alat tulis, dan mulai berkeliling disekitar ruang, terdapat banyak jenis tumbuhan yang dapat dilihat dan ditulis untuk memenuhi tugas pertama pada bab pertama.

Pada tanggal 10 Oktober 2023, siswa diajak untuk berjalan kearah selatan, tepatnya dibalik ruamh-rumah penduduk, siswa menuju ke area ladang dan persawahan warga yang dapat ditempuh selama 3 menit dengan berjalan kaki. Pada pertemuan kedua materi masih memiliki keterkaitan dengan materi ruang, sehingga pembelajaran dimulai dengan mengingatkan kembali tentang materi ruang. Interaksi antarruang merupakan fenomena yang selalu terjadi dalam kehidupan nyata, namun siswa tidak pernah mengenal istilah interaksi antarruang sebelumnya, sehingga siswa merasa tertarik dan ingin memahaminya lebih banyak lagi. Selanjutnya siswa mulai membaca materi yang terdapat pada modul, siswa membaca mengenai interaksi antarruang yang terjadi dengan 3 kondisi. Di dalam modul juga sudah tertera contoh bagaimana kondisi-kondisi tersebut terjadi. Selanjutnya siswa masuk pada *Tugas Memanggil* yang kedua dimana pada istruksi siswa harus memanfaatkan dedaunan kering yang ada di sekitarnya, siswa diminta untuk menilai apakah contoh kasus yang disajikan termasuk ke dalam kategori interaksi antarruang atau bukan. Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai, siswa diberi informasi untuk menyiapkan gambar beberapa jenis kayu khas Indonesia dalam bentuk cetak di kertas hvs yang akan digunakan dalam pembelajaran berikutnya. Selain itu siswa diminta untuk melakukan kunjungan ke area pertambakan untuk meminta data tentang lokasi, jenis ikan, masa panen dan pemilik tambak tersebut.

Pada tanggal 12 Oktober 2023, pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan halaman outdoor sekolah, sehingga siswa dapat belajar dengan keadaan segar karena menghirup udara bebas di luar kelas. Kegiatan pembelajaran di halaman sekolah juga dapat memotivasi warga sekolah lainnya yang menyaksikan secara langsung bahwa kegiatan pembelajaran juga dapat dilakukan dengan menyenangkan di luar kelas. Pada pembelajaran kali ini siswa belajar mengenai sumber daya alam Indonesia yang meliputi potensi hutan, potensi tambang dan potensi kemaritiman. Karena wilayah sekolah bisa dikatakan jauh dari laut, maka siswa diajak fokus pada sumber daya yang ada di sekitar tetapi masih dalam jalur yang sama, seperti potensi perikanan tambak yang ada. Oleh kerana itu, pada kegiatan *Tugas Memanggil*, yang ke empat siswa diminta untuk mencari data potensi tambak yang ada. Pada instruksi pertemuan sebelumnya siswa harus melakukan kunjungan ke wilayah pertambakan dan membawa data

yang dihasilkan, maka pada pertemuan kali ini siswa akan menggunakan data tersebut untuk mengerjakan tugas pada materi 3 ini. Dengan adanya tugas potensi perikanan tambak, siswa memiliki wawasan tambahan tentang tambak di desanya, komoditas apa yang dihasilkan, dan bagaimana masyarakat berusaha memenuhi kebutuhan hidup dengan berprofesi sebagai petani tambak. Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai, siswa diberi informasi untuk melakukan kegiatan kunjungan ke Balai Desa di desanya untuk keperluan mencari data penduduk di desa tersebut, data yang dicari didasarkan pada kegiatan *Tugas Memanggil* pada materi 4.

Pada tanggal 16 Oktober 2023, kegiatan pembelajaran dilakukan di kompleks perumahan terdekat yaitu perumahan Taman Hedona. Pada pembelajaran kali ini dibahas materi kependudukan. Siswa disajikan fakta-fakta mengenai penduduk di Indonesia, salah satunya adalah bahwa Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar ke empat di dunia. Selanjutnya siswa mulai membaca materi untuk mengetahui apa yang dimaksud penduduk dan beragam data yang harus diketahui saat membahas kependudukan, seperti data sensus, data komposisi penduduk, dan fungsi serta urgensi data tersebut bagi Indonesia. Selanjutnya siswa diminta untuk mengeluarkan data komposisi penduduk yang sudah didapat saat kunjungan ke balai desa, terdapat lembar observasi yang dapat diisi menggunakan data tersebut. Dari kegiatan mengumpulkan data dan menggunakan data tersebut, siswa dapat mengetahui fakta kependudukan di lingkungan terdekatnya dan dirinya merupakan salah satu penduduk yang masuk ke dalam data yang ada.

Pada tanggal 17 Oktober 2023, siswa diajak menuju ke arah jalan tembusan desa dan ladang warga, tepatnya berada dibalik deretan rumah penduduk. Di lokasi tersebut siswa dapat merasakan udara bebas dan melihat langsung kondisi alam yang ada disekitarnya. Kondisi alam yang saat ini dapat mereka lihat dan rasakan langsung merupakan salah satu bentuk kondisi alam yang ada di Indonesia, dengan tanah ladang dan sawah yang subur serta tanaman hijau dapat tumbuh dimanapun sejauh mata memandang. Kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan memaknai apa yang siswa lihat secara nyata berupa bermacam-macam flora yang bisa tumbuh subur, selanjutnya siswa mulai membaca materi pada modul tentang kondisi alam yang terjadi di Indonesia. Seluruh kondisi alam di Indonesia merupakan dampak dari letas Indonesia secara astronomis, geografis, dan geologis. Setelah membaca materi siswa diminta untuk membuka kegiatan *Tugas Memanggil*, setelah memahami instruksi, siswa diminta untuk membaca sekali lagi materi dan menandai pertanyaan apa yang akan dia mainkan saat melakukan permainan Cublak-Cublak Suweng. Selanjutnya siswa melakukan permainan sampai jam pelajaran habis.

Pada tanggal 19 Oktober 2023, siswa akan belajar materi bentuk-bentuk perubahan akibat interaksi antarruang yang menyajikan perubahan-perubahan baik bagi penduduk maupun lingkungan tinggal penduduk. Untuk lebih memahaminya siswa diajak berjalan di sekitar perkampungan agar dapat mengamati secara langsung deretan rumah, kondisi jalan, toko-toko maupun tempat usaha warga. Siswa tidak mengamati lingkungan sekitarnya, pada pertemuan kali ini siswa akan mengisi tabel perubahan yang terjadi sebagai akibat interaksi antarruang. Siswa diminta untuk membaca materi terlebih dahulu, lalu mengerjakan kegiatan *Tugas Memanggil*, membaca instruksi di dalamnya untuk mengisi tabel. Dalam pembelajaran ini siswa akan mendapat pemahaman bahwa desa mereka atau lingkungan tinggal mereka akan mendapat pengaruh perubahan melalui paparan interaksi antarruang.

**e. Tahapan Evaluasi (Evaluate)**

Proses pengembangan modul telah sampai pada tahapan Evaluasi, selama kegiatan implementasi penulis telah mengalami berbagai hal termasuk beberapa hambatan yang terjadi diluar prediksi. Pada tahap analisis penulis mengunjungi langsung MTs Darul Hikmah Prasung, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo. Pada kunjungan pertama, penulis tidak dapat bertemu langsung dengan Kepala Madrasah dikarenakan ada agenda penting lain, sehingga kunjungan pertama belum mencapai tujuan yaitu mendapat izin penelitian di sekolah lokasi penelitian dan kegiatan observasi serta analisis belum bisa dilakukan. Hal tersebut terjadi karena penulis tidak membuat janji terlebih dahulu dengan pihak sekolah, sebagai bentuk penyelesaian hambatan ini, peneliti menghubungi terlebih dahulu pihak sekolah agar dapat bertemu dengan Kepala Madrasah maupun pihak lain yang mewakili. Pada kunjungan kedua Kepala Madrasah memberikan izin penelitian dengan diterimanya surat permohonan penelitian yang dibawa penulis. Selanjutnya pada tahap desain, peneliti menggunakan aplikasi *online Canva* untuk membuat ornament-ornamen modul agar memiliki tampilan yang bagus dan menarik, selain itu aplikasi *Canva* juga dimanfaatkan untuk medesain sampul modul. Pada proses desain, peneliti tidak memiliki kesulitan yang berarti dan berarti dan dapat berjalan sesuai perencanaan desain.

Kegiatan pengembangan modul dilakukan dengan menyusun materi, merumuskan soal tes serta kegiatan luar ruang untuk siswa. Pada tahap pengembangan modul peneliti mengalami kesulitan dalam mengukur sedalam apa materi harus disertakan dalam modul dan bentuk kegiatan seperti apa yang dapat dirumuskan dalam kegiatan pembelajaran di luar kelas, dalam keadaan tersebut, peneliti berkonsultasi langsung dengan pembimbing tugas akhir dan mencari referensi pada tugas akhir atau hasil penelitian terdahulu. Setelah melakukan konsultasi dan menemukan referensi, peneliti menemukan batasan materi yang dapat disertakan dan kegiatan apa yang cocok untuk dimasukkan ke dalam modul pembelajaran luar ruang yang kontekstual. Pada kegiatan pembelajaran atau implementasi IPS luar kelas yang telah dilakukan, respon siswa terbilang positif, mereka senang mendapat pengalaman baru belajar di luar kelas dan selalu menanti-nanti kapan pembelajaran serupa akan dilaksanakan lagi, namun tentunya setelah melakukan implementasi modul, penulis mengidentifikasi adanya kekurangan di dalam proses pembelajarannya, kekurangan tersebut berupa beberapa hal diantaranya, 1) Siswa membutuhkan tempat duduk yang nyaman berupa tikar atau jenis alas lain; 2) Pada kegiatan menulis, siswa mengalami kesulitan dan merasa kurang nyaman, sehingga dibutuhkan meja; 3) Siswa usia SMP memiliki masih sisi anak-anak yang suka bermain-main dan sulit untuk ditenangkan, sehingga dibutuhkan perjanjian awal agar mereka berlaku kondusif sebelum mereka diajak keluar kelas; 4) Cuaca yang cukup panas membuat siswa mudah merasa haus, sehingga pada pembelajaran luar kelas siswa dapat dihimbau untuk membawa botol minum air putih; 5) Penulis juga memikirkan mungkin kegiatan pembelajaran di luar kelas akan sulit dilakukan jika musim hujan tiba.

### **Hasil Validasi Kelayakan Modul**

Setelah pengembangan dan modul selesai dibuat, selanjutnya dilakukan validasi oleh ahli materi dan ahli media untuk mengetahui kelayakan modul. Modul yang dibuat ditujukan akan siswa dapat memahami materi dan kaitannya dalam kondisi sebenarnya yang ada di lingkungan mereka. Hasil validasi modul dilakukan oleh dua validator ahli.

**Tabel 2 Hasil Validasi Modul oleh Ahli Materi**

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian
<b>Isi Materi</b>		
1	Kesesuaian materi dengan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik	4
2	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	5

3	Adanya keterpaduan dan keterkaitan materi dalam modul	4
4	Isi modul mudah dipahami peserta didik	4
5	Isi materi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik	4
<b>Penyajian Materi</b>		
6	Penyajian informasi keterkaitan materi manusia tempat dan lingkungan dengan pembelajaran di luar terbuka jelas	5
7	Langkah pembelajaran pada modul sudah runtut	4
8	Pemaparan materi pada modul sudah jelas	4
<b>Penilaian</b>		
9	Pemilihan jenis penilaian pada modul sudah tepat	4
10	Soal-soal pada modul sudah tepat	5
11	Soal-soal pada modul sudah mewakili materi yang diajarkan	4
12	Soal-soal pada modul membantu siswa untuk lebih memahami materi	4
<b>Tampilan</b>		
13	Penggunaan gambar pada materi sudah tepat	4
14	Modul dapat digunakan secara langsung oleh peserta didik dan pendidik	5
15	Modul dapat digunakan secara langsung di dalam dan di luar pembelajaran	4
<b>Bahasa</b>		
16	Bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dipahami	4
17	Kosakata yang digunakan tidak memiliki makna ganda	5
18	Bahasa yang digunakan komunikatif	4
Rata-rata		4,3

**Keterangan skor:**

Sangat Baik : 5	Buruk	: 2
Baik : 4	Sangat Buruk	: 1
Sedang : 3		

Berdasarkan tabel di atas diperoleh kesimpulan bahwa aspek materi mendapat rata-rata nilai 4,3. Presentase validitas adalah 86% berkategori sangat layak, sehingga Modul Pembelajaran IPS Luar Kelas dinilai layak dan siap untuk uji cobakan kepada siswa. Pada bagian komentar dan saran, validator materi memberikan beberapa catatan untuk kerapian penulisan dan sumber gambar. Kemudian penulis langsung melakukan perbaikan sesuai catatan saran dari validator ahli.

**Tabel 3 Saran dan Perbaikan dari Validator Materi**

Saran	Perbaikan
Rapikan daftar isi dan pilih warna penulisan yang lebih bold	Merapikan format daftar isi dan memilih warna penulisan yang lebih tegas
Rapikan daftar tabel dan daftar gambar	Merapikan dan mengecek urutan daftar tabel dan daftar gambar
Sumber peta harus dicantumkan	Mencantumkan sumber peta
Tambah daftar pustaka	Menambahkan jumlah daftar pustaka

**Tabel 4 Hasil Validasi Modul oleh Ahli Media**

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian
<b>Tampilan</b>		
1	Sampul modul dapat membuat peserta didik tertarik	4
2	Ukuran modul sesuai dengan isi modul	4

3	Gambar yang digunakan sudah jelas	5
4	Warna yang dipilih dan perpaduannya sudah sesuai dan menarik	4
5	Jenis dan ukuran huruf yang dipilih sudah tepat dan mudah dibaca	4
<b>Cetakan</b>		
6	Gambar tampak jelas dan tidak buram	5
7	Warna pada cetakan modul sudah jelas	5
8	Tulisan dalam modul dapat dibaca dengan jelas	4
<b>Desain Modul</b>		
9	Kemudahan peserta didik dalam menggunakan modul secara mandiri	4
10	Desain model teratur dan konsisten	4
11	Modul sudah berisi 3 komponen, yaitu tujuan pembelajaran materi dan soal	5
<b>Tampilan</b>		
12	Penggunaan gambar pada materi sudah tepat	4
13	Modul dapat digunakan secara langsung oleh peserta didik dan pendidik	4
14	Modul dapat digunakan secara langsung di dalam dan di luar pembelajaran	4
<b>Bahasa</b>		
15	Bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dipahami	5
16	Kosakata yang digunakan tidak memiliki makna ganda	4
17	Bahasa yang digunakan komunikatif	4
Rata-rata		4,3

**Keterangan skor:**

Sangat Baik	: 5	Buruk	: 2
Baik	: 4	Sangat Buruk	: 1
Sedang	: 3		

Berdasarkan tabel di atas diperoleh kesimpulan bahwa aspek media mendapat rata-rata skor 4,3. Presentase validitas adalah 86% berkategori sangat layak, sehingga Modul Pembelajaran IPS Luar Kelas dinilai layak dan siap untuk uji cobakan kepada siswa. Pada bagian komentar dan saran, validator media memberikan catatan untuk merubah tabel sebaran suku dan sebaran kayu khas Indonesia menjadi peta sebaran. Kemudian penulis langsung melakukan perbaikan sesuai catatan saran dari validator ahli.

**Tabel 5 Saran dan Perbaikan dari Validator Media**

Saran	Perbaikan
Perlu dibuatkan peta sebaran untuk suku dan kayu khas Indonesia	Membuat peta sebaran suku di Indonesia dan peta sebaran kayu khas Indonesia
Tambahkan jenis soal essay atau uraian	Menambahkan format soal uraian berbentuk <i>open ended question</i> pada penilaian formatif

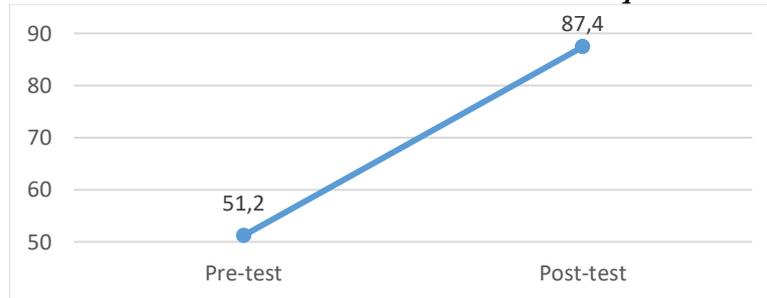
**Efektivitas Penerapan Modul Pembelajaran**

Dalam penelitian pengembangan modul pembelajaran IPS luar kelas akan dinilai keefektifan dalam penggunaannya, sehingga produk modul yang dikembangkan mempunyai kekuatan dalam meningkatkan pemahaman materi siswa yang terdampak modul pembelajaran.

**a. Hasil Tes Pemahaman Materi Siswa**

Berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan melalui proses implementasi dan tes di kelas VII A sebelum dan sesudah menerima perlakuan berupa penggunaan Modul Pembelajaran IPS Luar Kelas Materi Manusia Tempat dan Lingkungan, peneliti melakukan penghitungan untuk menilai tingkat pemahaman siswa berdasarkan hasil tes dengan hasil penghitungan di bawah ini.

**Tabel 6 Selisih Skor Rerata Pemahaman Materi antara *pre-test* dan *post-test***



Pada gambar grafik berikut Dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pemahaman materi siswa kelas VII A pada pembelajaran IPS dalam 6 kali pertemuan. Hasil rata-rata sebelum diberikan perlakuan atau *pre-test* adalah 51,2. Setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran luar kelas menggunakan Modul Pembelajaran IPS Luar Kelas Materi Manusia Tempat dan Lingkungan. Hasil *post-test* menunjukkan rata-rata skor 87,4, sehingga penghitungan selisih *pre-test* dan *post-test* adalah 36,2. yang dapat dianggap sebagai data pemahaman materi siswa terhadap pembelajaran IPS di kelas VII A.

**Tabel 7 Penghitungan ketuntasan pemahaman materi**

$$\text{Presentase} = \frac{17}{20} \times 100$$

$$\text{Presentase} = 85\%$$

Berdasarkan data, jumlah siswa yang mendapat skor *post-test* adalah 17 dari 20 siswa yang ada di kelas VII A, sehingga didapatkan presentase sebesar 85% dengan kategori ketuntasan sangat baik dan tujuan pembelajaran tercapai.

Hasil *pre-test*, *post-test* dan N- gain dari pemahaman siswa pada implementasi Modul disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 8 Hasil Tes Pemahaman Siswa pada Implementasi Modul**

Kelas	Rata-rata <i>Pre-test</i>	Rata-rata <i>Post-test</i>	Rata-rata <i>N-gain</i>	Rata-rata <i>N-gain (%)</i>	Kategori
VII A	51,2	87,4	0,75	75,3	Tinggi

Berdasarkan pada tabel di atas didapatkan hasil rata-rata *pre-test* dengan nilai 51,2 dan rata-rata *post-test* dengan nilai 87,4. Sedangkan untuk penghitungan N-gain adalah 0,75 dengan presentasinya yaitu N-gain 75,3%. Dari hasil penghitungan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa terjadi peningkatan pada nilai awal dan akhir siswa dalam kegiatan implementasi Modul Pembelajaran IPS Luar Kelas pada kelas VII A berupa kategori N-gain Tinggi, sehingga modul pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman materi pada siswa dan modul efektif untuk digunakan.

**b. Hasil Uji Normalitas**

Untuk mengetahui fakta sebaran data terdistribusi normal atau sebaliknya, diperlukan Uji Normalitas kelompok data yang berasal dari hasil *pre-test* dan *post-test* siswa menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk* dengan *SPSS* versi 22. Dalam ketentuan uji normalitas, terdapat kriteria apakah data masuk dalam kategori terdistribusi normal atau sebaliknya, jika hasil perhitungan pada tabel *Shapiro-Wilk* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal dan apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal. Hasil Uji Normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 9 Tabel Uji Normalitas**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	.198	20	.038	.894	20	.032
POSTTEST	.217	20	.015	.851	20	.006

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah sample yang digunakan kurang dari 50 siswa. Pada tabel... nilai signifikansi *Pre-test* adalah 0,32 dan *Post-test* adalah 0,06 . Karena kedua data menggambarkan signifikansi  $p > 0,05$  maka data berdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas *Shapiro Wilk*, terlihat signifikansi perbedaan pemahaman materi siswa sebelum dan sesudah mendapat perlakuan berupa pembelajaran menggunakan modul pembelajaran IPS luar kelas.

c. Hasil Uji T Berpasangan

Pada hasil uji normalitas diketahui data *pre-test* dan *post-test* siswa berdistribusi normal, maka selanjutnya dapat dilakukan Uji T berpasangan dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  untuk menilai perbedaan rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* siswa. Hasil Uji T Berpasangan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 10 Hasil Uji T Berpasangan**

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2 tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-36.20000	4.93750	1.10406	-38.51082	-33.88918	-32.788	19	.000

Uji T Berpasangan pada penelitian ini menggunakan uji *paired sample T test* dengan bantuan SPSS.. Dari hasil uji pada tabel di atas diketahui nilai signifikansi pada hasil *pre-test* dan *post-test* didapatkan 0,000. Sehingga  $p < 0,05$ , maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara rata-rata hasil *pre-test* pada sebelum dan *post-test* pada sesudah pembelajaran IPS menggunakan Modul Pembelajaran Luar Kelas.

**d. Hasil Angket Respon Siswa terhadap Penggunaan Modul**

Responden dalam angket ini adalah siswa subjek penelitian yang berinteraksi langsung dengan pembelajaran menggunakan Modul Pembelajaran IPS Luar Ruang. Angket berisi pernyataan yang berkaitan dengan pengalaman siswa selama menjalani pembelajaran dengan modul. Siswa dapat memilih antara kategori sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

**Tabel 10 Hasil Angket Responden**

Rata-rata tiap pernyataan	4,35	4,2	4,35	4,5	4,4	4,3	4,25	4,3	4	4,35
Rata-rata	4,3									

Berdasarkan hasil angket responden pada pernyataan 1-10 diperoleh skor rata-rata 4,3, presentase 86% dengan kategori siswa sangat setuju dengan pernyataan yang menghubungkan pengalaman yang mereka rasakan dalam pembelajaran menggunakan modul.

### **Hasil Proses Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Luar Kelas Materi Manusia Tempat dan Lingkungan untuk Kelas VII**

Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Luar Kelas Materi Manusia Tempat dan Lingkungan untuk kelas VII dilakukan dengan model pengembangan ADDIE yaitu tahap analisis (*analyze*); tahapan perancangan (*design*); tahapan pengembangan (*develop*); tahapan implementasi (*implement*) dan tahapan evaluasi (*evaluate*). Tahap analisis dilakukan untuk dua poin yaitu, analisis kinerja dan analisis kebutuhan, analisis kinerja yang dilakukan melalui jalan wawancara dan observasi membuat peneliti menemukan permasalahan pembelajaran yang terjadi pada siswa, kelas dan bahkan sekolah. Dalam sebuah pertanyaan wawancara, peneliti: “apakah kamu menyukai kegiatan belajar mengajar IPS di kelas?”, siswa A menjawab “kadang suka dan kadang tidak, saya suka saat materinya game, tidak suka saat guru menjelaskan karena membuat saya mengantuk”. Peneliti: “Bagaimana cara guru IPS menjelaskan materi di kelas?”, siswa A “dengan papan tulis, materi ditulis, lalu dijelaskan dengan berbicara dan kami mendengarkan”. Peneliti: “Buku pelajaran IPS seperti apa yang diberikan oleh sekolah kepada siswa?”, siswa A: “Ada LKS dan di perpustakaan bisa pinjam buku paket, tapi jumlahnya sedikit, tapi biasanya guru hanya menggunakan LKS saja”. Hasil dari analisis tersebut peneliti dapat mengetahui adanya permasalahan dasar berupa sarana dan prasarana yang belum optimal, media yang digunakan dalam kegiatan belajar dan mengajar mata pelajaran IPS belum memadai, sumber belajar dan bahan ajar pun masih terbatas, sehingga pembelajaran IPS di sekolah masih belum cukup memberikan pemahaman bahkan kesan yang baik bagi para siswa.

Tahap desain dan pengembangan dilakukan penulis dengan mencari referensi terlebih dahulu, baik berupa tampilan maupun bentuk materi dan soal tes. Materi disusun berdasarkan kebutuhan pembelajaran di luar kelas, tugas siswa didasarkan pada kondisi dan kenampakan lingkungan, dan soal tes berbentuk tes formatif yang dapat mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Sampul sebelum implementasi memuat gambar yang diambil dari aplikasi *canva*, pada cetakan berikutnya, penulis berencana mengubah gambar dengan dokumentasi saat dilakukan pembelajaran luar ruang yang sudah terlaksana saat implementasi modul. Tahapan implementasi dilakukan dalam 6 kali pertemuan, kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP yang sudah disusun yaitu selama 2x40 menit sesuai dengan jam pelajaran yang berjalan di sekolah. Kegiatan yang paling disukai siswa adalah saat melakukan kegiatan tugas, pada Modul Pembelajaran IPS Luar Kelas Materi Manusia Tempat dan Lingkungan untuk kelas VII, tugas dikemas dalam segmen “Tugas Memanggil”, dalam kegiatan tugas siswa melakukan aktivitas sesuai petunjuk, mulai dari kegiatan permainan hingga observasi lingkungan dan wawancara narasumber. Pada setiap pertemuan uji coba modul, peneliti melakukan evaluasi sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi, peneliti mencari solusi untuk setiap kekurangan atau masalah yang terjadi. Siswa membutuhkan alas duduk, sehingga peneliti mempersiapkan alas duduk berupa tikar plastik, untuk

mengatasi kebutuhan tatakaran tulis dan mengantisipasi siswa haus, penulis menganjurkan agar siswa membawa papan kerani atau papan dada dan membawa botol minum. Pada pertemuan kedua dan seterusnya, siswa dan guru telah membuat perjanjian belajar agar siswa memiliki kesadaran dalam menjaga situasi belajar yang kondusif bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

### **Hasil Validasi Modul Pembelajaran IPS Luar Kelas Materi Manusia Tempat dan Lingkungan untuk Kelas VII**

Hasil pengembangan modul ajar dengan Model ADDIE menghasilkan sebuah modul yang siap untuk divalidasi oleh validator ahli. Validasi modul dilakukan untuk dua bagian dalam modul berupa materi dan media. Poin validasi materi disesuaikan dengan konten modul diantaranya, isi materi, penyajian materi, penilaian, tampilan dan Bahasa. Validasi dilakukan oleh validator ahli yang merupakan dosen Prodi Pendidikan IPS Universitas Negeri Surabaya. Bapak Dr. Hendri Prastiyono, M.Pd. merupakan validator ahli media dalam penelitian pengembangan ini, validasi media dilakukan pada aspek tampilan dengan rerata 4,2 presentase 84%, aspek cetakan dengan hasil nilai rerata 4,3 presentase 86% dan desain modul menghasilkan nilai rerata validasi 4,3 presentase 86%. Seluruh aspek yang dinilai dalam validasi oleh ahli mendapatkan kategori sangat layak. Ibu Dian Ayu Larasati, S.Pd., M.Sc. selaku validator ahli materi dalam pengembangan modul pembelajaran IPS luar kelas ini, validasi materi dilakukan dalam aspek isi materi yang menggambarkan kandungan pengetahuan di dalam modul, didapat nilai dengan rerata 4,2 dalam presentase 84% dengan kategori sangat layak. Pada aspek penyajian materi yang berkaitan dengan kejelasan penyampaian dan langkah belajar yang runtut didapatkan nilai dengan rerata 4,3 dalam presentase 86% dengan kategori sangat layak. Pada aspek penilaian yang menggambarkan jenis penilaian dan soal-soal dalam modul, didapatkan hasil rerata 4,2 dalam presentase 84% berkategori sangat layak. Kemudian pada aspek tampilan yang menggambarkan penggunaan desain, nilai menarik dan kemudahan penggunaan modul mendapat nilai rerata yang sama dengan aspek Bahasa, yaitu rerata nilai 4,3 dalam presentase 86% berkategori sangat layak. Validasi dilakukan dengan menggunakan skala likert yang menghasilkan skor validasi media sebesar 4,3, presentase 86% dengan kategori sangat baik dan skor validasi materi sebesar 4,3, presentase 86% dengan kategori sangat baik. Dari hasil validasi yang didapat, maka Modul Pembelajaran IPS Luar Kelas Materi Manusia Tempat dan Lingkungan layak untuk diimplementasikan.

### **Hasil Efektivitas Penerapan Modul Pembelajaran IPS Luar Kelas Materi Manusia Tempat dan Lingkungan untuk Kelas VII**

Hasil penelitian pada kelas VII A MTs Darul Hikmah Prasung dalam pembelajaran menggunakan Modul Pembelajaran IPS Luar Kelas Materi Manusia Tempat dan Lingkungan untuk kelas VII menunjukkan efektivitas yang signifikan. Keefektifan modul dapat dilihat dari berbagai hasil pengolahan data. Penghitungan selisih rata-rata dan *post-test* (setelah perlakuan) dikurangi rata-rata *pre-test* (sebelum perlakuan)  $87,4 - 51,2 = 36,2$ , sehingga terdapat peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS materi Manusia Tempat dan Lingkungan menggunakan modul pembelajaran yang diujikan. Dalam kriteria ketuntasan belajar yang didapat dari proses pembelajaran menggunakan modul pembelajaran IPS luar kelas, didapatkan hasil presentase ketuntasan sebesar 85% dengan kategori ketuntasan sangat baik, yaitu sebanyak 17 siswa dari jumlah total 20 siswa mendapat nilai  $\geq 75$  dan tujuan pembelajaran tercapai yakni berupa pemahaman yang dicapai siswa dan hasil belajarnya berupa nilai yang memuaskan. Rekapitulasi hasil skor tes dengan *N-gain* menunjukkan rata-rata *N-gain* sebesar 0,75 dalam keterangan kategori tinggi dan *N-gain%* sebesar 75,3% hingga dapat ditafsirkan efektivitas penggunaan modul dalam pembelajaran cukup efektif dengan menggambarkan pencapaian hasil belajar yang optimal. Uji normalitas untuk mengetahui signifikansi pemahaman siswa dengan data *pre-test* dan *post-test* juga dilakukan oleh peneliti, pada uji normalitas didapatkan hasil menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $> 0,05$  pada tabel *Shapiro-Wilk* yaitu sebesar 0,006, sehingga data terdistribusi normal atau terjadi penilaian yang

objektif serta tidak terjadi bias dalam penilaian dua kelompok data nilai *pre-test* dan *post-test*, data siap untuk uji T berpasangan. Uji T berpasangan atau *Paired samples Test* dilakukan untuk mengetahui keefektifan perlakuan, dalam uji T berpasangan pada data *pre-test* dan *post-test* siswa kelas VII A MTs Darul Hikmah Prasung, didapatkan nilai signifikansi 0,000, karena  $p < 0,005$  maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* siswa.

Modul Pembelajaran IPS Luar Kelas Materi Manusia Tempat dan Lingkungan dalam proses uji coba mendapatkan hasil positif yaitu efektif dalam meningkatkan pemahaman materi siswa kelas VII A MTs Darul Hikmah Prasung. Untuk mendapat respon pribadi siswa terkait pengalamannya dalam pembelajaran IPS dengan modul pembelajaran luar kelas, siswa dihadapkan pada pernyataan, Modul Pembelajaran IPS Luar Kelas membuat materi lebih mudah diingat dan dipahami, Belajar IPS dengan Modul Pembelajaran IPS Luar Kelas membuat pelajaran lebih menyenangkan, Belajar IPS dengan Modul Pembelajaran IPS Luar Kelas mendorong saya untuk menemukan ide-ide baru, Belajar IPS dengan Modul Pembelajaran IPS Luar Kelas membuat saya merasa lebih termotivasi, Belajar IPS dengan Modul Pembelajaran IPS Luar Kelas melatih saya untuk lebih fokus pada pembelajaran, Belajar IPS dengan Modul Pembelajaran IPS Luar Kelas melatih saya untuk bisa berpikir kritis, Belajar IPS dengan Modul Pembelajaran IPS Luar Kelas lebih bermanfaat untuk pembelajaran IPS, Belajar IPS dengan Modul Pembelajaran IPS Luar Kelas membuat saya memahami kaitan materi dengan fakta yang terjadi pada kehidupan sebenarnya, Belajar IPS dengan Modul Pembelajaran IPS Luar Kelas membuat saya lebih aktif dalam belajar dan Belajar IPS dengan Modul Pembelajaran IPS Luar Kelas membuat pelajaran IPS lebih menarik untuk dipelajari. Siswa yang terdampak modul memiliki pengalaman yang unik dari pembelajaran yang biasa mereka lakukan saat hanya di dalam kelas, hal ini terlihat dalam hasil angket respon siswa yang menghasilkan skor rata-rata sebesar 4,3, presentase 86% dengan kategori siswa sangat setuju pada 10 pernyataan positif terkait penggunaan modul.

## **KESIMPULAN**

Penelitian Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Luar Kelas Materi Manusia Tempat dan Lingkungan untuk Kelas VII di MTs Darul Hikmah Prasung, menghasilkan modul pembelajaran IPS luar kelas yang disusun berdasarkan langkah-langkah pengembangan ADDIE dengan hasil validasi dari dua orang validator ahli dalam bidang materi dan media berupa kevalidan dengan skor sama yaitu 4,3 dengan kategori sangat layak untuk diaplikasikan kepada pembelajaran IPS. Hasil pengolahan data dengan penghitungan hasil selisih rata-rata skor *pre-test* dan *post-test*, penghitungan hasil ketuntasan pembelajaran, penghitungan hasil rata-rata *N-gain*, hasil uji normalitas dan dilanjutkan dengan hasil uji T berpasangan menunjukkan efektivitas penggunaan Modul Pembelajaran IPS Luar Kelas Materi Manusia Tempat dan Lingkungan untuk Kelas VII. Siswa yang terdampak modul memiliki pengalaman yang unik dari pembelajaran yang biasa mereka lakukan saat hanya di dalam kelas, hal ini terlihat dalam hasil angket respon siswa yang menghasilkan skor rata-rata sebesar 4,3, presentase 86% dengan kategori siswa sangat setuju pada 10 pernyataan positif terkait penggunaan modul.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anak Agung Meka Maharcika, Ni Ketut Suarni, & I Made Gunamantha. (2021). Pengembangan Modul Elektronik (E-Modul) Berbasis Flipbook Maker Untuk Subtema Pekerjaan Di Sekitarku Kelas Iv Sd/Mi. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 165–174. [https://doi.org/10.23887/jurnal\\_pendas.v5i2.240](https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v5i2.240)
- Eko Valentino, D. (2019). Pengantar Tipografi. *Tematik*, 6(2), 152–173. <https://doi.org/10.38204/tematik.v6i2.254>
- Faridatunnadiroh, I. (2021). Pengembangan Modul Ips Terpadu Terintegrasi Nilai Keislaman

Pada Materi Manusia, Tempat, Dan Lingkungan Di Mts Al-Kholily Ma'Unah Sari.  
*Skripsi, Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.*

- Hasyim, M. A. (2019). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v1i1.2737>
- Jumrawarsi, J., & Suhaili, N. (2021). Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 50–54. <https://doi.org/10.33559/eer.v2i3.628>
- Latip, A. (2016). Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Mata Pelajaran IPS di SMP. *Pendidikan Profesional*, 5(2), 19–27.
- Montolalu, C., & Langi, Y. (2018). Pengaruh Pelatihan Dasar Komputer dan Teknologi Informasi bagi Guru-Guru dengan Uji-T Berpasangan (Paired Sample T-Test). *D'CARTESLAN*, 7(1), 44. <https://doi.org/10.35799/dc.7.1.2018.20113>
- Mutiani, & Syaharuddin. (2020). *Strategi Pembelajaran IPS : Konsep dan Aplikasi* (B. Subiyakto & E. W. Abbas (eds.); 1st ed.). Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat.
- Prasetya, S. P., Segara, N. B., & Imron, A. (2020). Effectiveness Of Outdoor Learning Optimization Program In Learning Social Studies. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 9(2), 314. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i2.19160>
- Purnama, S. (2010). Elemen Warna Dalam Pengembangan Multimedia Pembelajaran Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(1), 113–129.
- Rahdiyanta, D. (n.d.). *Teknik Penyusunan Modul Related papers langkah langkah pembuat an modul Harpaariht a Tarigan.*
- Ratnawati, E. (2013). Pentingnya Pembelajaran IPS Terpadu. *Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 2(1), 274–282.
- Rohani. (2019). Diktat Media Pembelajaran. In *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.*
- Ruslan, & Santoso. (2013). Pengaruh Pemberian Soal Open-Ended Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa. *Jurnal Kreano*, 4(2), 138–150.
- Santoso, A. B., Alimah, S., & Utami, N. R. (2017). Biological Science Curriculum Study 5e Instructional Model dengan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar terhadap Kemampuan Literasi Sains. *Journal of Biology Education*, 6(2), 173–186. <https://doi.org/10.15294/jbe.v6i2.19320>
- Slamet, S., & Maarif, S. (2014). Pengaruh Bentuk Tes Formatif Asosiasi Pilihan Ganda Dengan Reward Dan Punishment Score Pada Pembelajaran Matematika Siswa Sma. *Infinity Journal*, 3(1), 59. <https://doi.org/10.22460/infinity.v3i1.39>

- Suastika, I. ketut, & Rahmawati, A. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Kontekstual. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 4(2), 58. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v4i2.1230>
- Syaifulloh, S. H., Pendidikan, J., Pengetahuan, I., Ilmu, F., Dan, T., Islam, U., & Syarif, N. (2016). *Pemanfaatan lingkungan alam sebagai media pembelajaran ips (studi kasus: sekolah alam bintaro)*.
- Wibowo, Y. (n.d.). *Bentuk-Bentuk Pembelajaran Outdoor* (pp. 1–21).
- Winarni, M., Anjaria, S., & Romas, M. Z. (2016). Motivasi belajar ditinjau dari dukungan sosial orangtua pada siswa SMA. *Jurnal Psikologi*, 2(9), 1689–1699.